



PENGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I DI UPT SPF SDI UNGGULAN TODDOPULI

Siska Binti Sanda Sorong¹, Ali Latif²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: siskasandasorong@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: alilatif@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengeksplorasi apakah penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I, yang sebelumnya terhambat oleh kurangnya keterampilan membaca pada siswa di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. Subjek penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas I di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan, di mana pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 59,82% dengan 8 siswa (28,57%) yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 72, dengan 23 siswa (82,14%) yang tuntas. Dengan demikian, penggunaan metode struktural analitik sintetik terbukti efektif sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Key words:

Membaca Permulaan,
Penelitian Tindakan Kelas
(PTK), Struktural Analitik
Sintetik,

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional
dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Membaca permulaan adalah tahapan penting dalam proses pembelajaran membaca, di mana siswa mempelajari teknik-teknik dasar untuk menguasai keterampilan membaca dan memahami isi bacaan dengan baik. Pada tahap ini, siswa berlatih untuk memperoleh kemampuan membaca yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang menarik dan menyenangkan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diwujudkan melalui kegiatan permainan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

bahasa, yang sesuai dengan karakteristik anak-anak yang cenderung menyukai bermain. Permainan memiliki peran vital dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka. Keterampilan membaca ini menjadi bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yang merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dasar secara sistematis kepada anak-anak (Taufiq, 2014).

Halimah (2014) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang sangat diperlukan untuk memahami bacaan dengan baik. Sayangnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan yang digunakan dalam mengajar membaca, yang berimbas pada kurang efektifnya peningkatan keterampilan membaca siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan berkomunikasi ini diharapkan dapat disesuaikan dengan konteks waktu, tujuan, dan suasana di mana komunikasi itu berlangsung, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan efektif. Berdasarkan Permendiknas No.23 Tahun 2006, standar kompetensi bahasa Indonesia ditetapkan sebagai kualifikasi kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini mencakup penguasaan pengetahuan tentang bahasa, keterampilan dalam berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat yang dimiliki, sekaligus menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia.

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Setiap aspek ini memiliki peran penting dalam proses komunikasi yang efektif. Keterampilan membaca, misalnya, bukan hanya terbatas pada kegiatan membaca teks secara diam, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penting untuk memahami bahwa bahasa tidak hanya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, tetapi juga sebagai sarana untuk berinteraksi dengan bahasa lain. Proses ini menunjukkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan setiap individu dalam menjalankan aktivitas komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks lokal maupun global. Seiring berjalannya waktu, keterampilan dalam berbahasa semakin penting karena dapat memperluas wawasan dan mempererat hubungan antarindividu, baik dalam konteks personal maupun profesional.

Keterampilan membaca Pada kelas-kelas awal sekolah dasar, keterampilan membaca awal ditandai dengan keterampilan literasi, yaitu kemampuan mengenali simbol-simbol tertulis dan melafalkannya dengan benar. Pembelajaran membaca dimulai dalam dua tahap: membaca tanpa buku dan membaca menggunakan buku.

Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media atau alat peraga selain buku, seperti kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali kata dan kalimat secara lebih visual dan konkret. Di sisi lain, pembelajaran membaca dengan buku melibatkan penggunaan buku sebagai bahan utama dalam kegiatan membaca, yang lebih terstruktur dan terorganisir.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli, keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 masih tergolong rendah. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas I yang mengungkapkan bahwa siswa kelas 1 menghadapi kesulitan dalam beberapa aspek membaca, seperti lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan. Dari 28 siswa yang ada di kelas tersebut, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan, hanya 12 siswa yang sudah lancar membaca, sedangkan 16 siswa lainnya belum dapat membaca dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya konkret untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kalangan siswa kelas 1. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), yang dikenal efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menggali dan mengungkapkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dihasilkan oleh responden, baik itu siswa maupun guru, serta perilaku yang dapat diamati selama proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2019), penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk narasi yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai interaksi dan aktivitas yang terjadi antara siswa dan guru, khususnya dalam hal penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK), yang merupakan bentuk penelitian yang reflektif dan kolaboratif. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik sosial, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas. Melalui PTK, peneliti dapat menganalisis situasi kelas secara langsung dan merancang tindakan-tindakan perbaikan yang relevan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Adapun tahapan dalam penelitian ini oleh (Arikunto.dkk 2014:16) meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, rencana tindakan yang akan dilakukan mencakup beberapa kegiatan, seperti merancang pembelajaran menggunakan metode Structural Analytical Synthetic (SAS), menyiapkan materi dalam bentuk kertas yang akan digunakan sebagai referensi bagi siswa, merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya belajar yang tersedia, menyusun daftar observasi, membuat tes formatif, serta menyusun program kerja untuk melaksanakan tindakan bersama guru di kelas I UPT SPF SDI Toddopuli.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi atau aktivitas pembelajaran di kelas yang belum mencapai standar yang diharapkan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh siswa dan peneliti sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Observasi

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung selama tindakan. Fokus utama observasi adalah terhadap perilaku siswa yang diamati sejak awal, selama proses, hingga akhir pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Refleksi merupakan langkah penting dalam mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan tindakan, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Proses refleksi ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yang memungkinkan peninjauan dan penyesuaian terhadap pendekatan yang digunakan. Apabila tindakan pertama berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tindakan tersebut akan diulang atau diteruskan, dengan harapan bisa terus meningkatkan hasil hingga memenuhi kriteria yang diinginkan.

pencapaian target yang telah ditentukan, dan siklus tindakan diakhiri apabila:

- 1) Pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik.
- 2) Wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa nyaman dan tenang selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Tes yang diberikan pada akhir tindakan berhasil diselesaikan oleh semua siswa, baik yang memiliki kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Penelitian

Indicator Tindakan	Descriptor	Target yang diinginkan
Hasil Belajar	Penilaian Hasil Belajar	Minimal 70% dari 28 siswa kelas 1 dapat mencapai nilai \geq

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kegiatan Pratindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian langkah awal, yaitu memperoleh izin, melakukan observasi, dan wawancara. Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan di kelas 1 UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2024.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, siswa mengalami kesulitan dalam menyatukan huruf yang diucapkan dan membedakan huruf atau mengganti huruf dengan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

benar. Permasalahan membaca ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologis anak. Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengganggu teman-temannya saat mengerjakan tugas, terutama tugas yang melibatkan banyak bacaan. Mereka sering kali terburu-buru, kurang teliti, dan kesulitan untuk fokus saat mengerjakan tugas yang membutuhkan konsentrasi lebih. Melihat permasalahan ini, peneliti memutuskan untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan menerapkan metode Structural Analytic Synthetic (SAS) guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus melibatkan empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli.

1. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari:

- 1) Implementasi: Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli.
- 2) Observasi dan pengumpulan data, Memantau interaksi siswa, partisipasi, dan hasil belajar mereka selama pelaksanaan pembelajaran. Data dapat diperoleh melalui observasi, tes, serta instrumen penilaian lainnya.
- 3) Analisis data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa. Data ini dapat dianalisis dengan pendekatan kualitatif.
- 4) Refleksi, Menilai hasil analisis data untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu dilakukan perbaikan.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran yaitu

a) Kegiatan Awal

- a. Kegiatan dimulai dengan ucapan salam dan sapaan kepada peserta didik, diikuti dengan doa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi untuk peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

b) Kegiatan Inti

- a. Peserta didik menonton video yang telah disiapkan oleh guru.
- b. Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang ada dalam video.
- c. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru.
- d. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses penyelesaian LKPD.
- e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, di mana guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil kerjanya secara bergiliran.
- f. Setelah itu, hasil kerja kelompok ditampilkan secara bergiliran.
- g. Evaluasi dilakukan oleh guru atas presentasi kelompok yang telah dilakukan.
- h. Guru memberikan LKPD individu untuk mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik.

c) Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.
- d. Guru mengarahkan ketua kelas untuk mempersiapkan teman-temannya agar dapat berdoa bersama, dan kemudian guru menutup pembelajaran.

Hasil Tindakan

Tabel 1.1 Keterlaksanaan Kegiatan di Siklus 1:

No	Kriteria	Rentangan Nilai	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Baik	85-100	3	10,71%
2	Baik	65-84	5	17,85%
3	Cukup	55-64	8	28,57%
4	Kurang	35-54	10	35,71%
5	Sangat Kurang	0-34	2	7,17%

Total	28	100%
--------------	----	------

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.3, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 masih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Dari total 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya dua siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan nilai 0%-34%, yang mencakup 7,14% dari keseluruhan siswa. Sebanyak 10 siswa lainnya memperoleh nilai kurang, yaitu antara 35%-54%, yang berkontribusi sebesar 35,71%. Delapan siswa memperoleh nilai cukup, yaitu 55%-64%, dengan persentase 28,57%, sedangkan lima siswa mendapatkan nilai baik, yaitu antara 65%-84%, dengan persentase 17,85%. Tiga siswa berhasil meraih nilai sangat baik, yaitu 85%-100%, dengan persentase 10,71%. Hasil analisis terhadap pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara lengkap dari awal hingga akhir, efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa masih kurang optimal. Mengingat hal ini, dan setelah melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah diambil, guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2 dengan mempertimbangkan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1 untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Siklus 2

Siklus II dilaksanakan setelah semua tahapan yang terdapat dalam siklus I selesai dan hasilnya dievaluasi. Tujuan dari pelaksanaan siklus II adalah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap kekurangan atau kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Proses ini berfokus pada pengembangan dan penyempurnaan berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya, guna mencapai hasil yang lebih baik. Tahapan yang diterapkan dalam siklus II sebenarnya sama dengan siklus I, yakni melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Meskipun struktur tahapannya tetap, siklus II memberikan kesempatan untuk memperbaiki segala hal yang belum optimal pada siklus pertama, serta untuk mengevaluasi kembali efektivitas dari strategi yang telah diterapkan.

a. Kegiatan Pembukaan

- a. Kegiatan dimulai dengan salam dan sapaan kepada peserta didik, dilanjutkan dengan doa.
- b. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- a. Peserta didik menonton video yang ditayangkan oleh guru.
 - b. Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menganalisis video dengan tujuan memecahkan masalah yang ada.
 - c. Peserta didik dibagi ke dalam enam kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru.
 - d. Guru membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan LKPD.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka, dan guru meminta setiap kelompok untuk tampil secara bergiliran.
 - f. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian terhadap kelompok yang melakukan presentasi.
 - g. Guru memberikan LKPD individu untuk menilai hasil belajar peserta didik.
- c. Kegiatan Penutupan
- a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
 - c. Guru memberikan apresiasi atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.
 - d. Guru meminta ketua kelas untuk mengatur teman-temannya dalam berdoa bersama sebagai penutupan, dan guru mengakhiri pembelajaran.

Hasil Tindakan

Tabel 1.1 Keterlaksanaan Kegiatan di Siklus 2:

No	Kriteria	Rentangan Nilai	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Baik	85-100	10	31, 71%
2	Baik	65-84	13	46,42%
3	Cukup	55-64	4	17,85%
4	Kurang	35-54		-
5	Sangat Kurang	0-34		-
Total			28	100%

Dari hasil yang terlihat pada Tabel 4.4, kemampuan membaca siswa kelas 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam penelitian ini, dari 28 siswa yang menjadi subjek, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai cukup (55%-65%), yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berjumlah 17,85%, serta 13 siswa yang memperoleh nilai baik (65%-84%), dengan persentase 46,42%. Sementara itu, 10 siswa lainnya memperoleh nilai sangat baik (85%-100%), dengan persentase 35,71%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa telah mencapai standar yang diharapkan. Ketuntasan belajar siswa juga memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti berhasil, yang menyatakan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli. Penerapan metode SAS ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1, dan hasil yang diperoleh pada siklus pertama menunjukkan bahwa pencapaian yang diharapkan hampir tercapai. Namun, pencapaian tersebut masih dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengenal lafal, intonasi, dan kelancaran membaca yang belum sepenuhnya optimal pada tahap awal.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, dijelaskan hasil penelitian yang dianggap krusial dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) di kelas 1 UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli. Fokus utama dari pembahasan ini adalah bagaimana metode SAS dapat berperan dalam memajukan kemampuan membaca permulaan pada siswa di sekolah tersebut. Metode SAS diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka. Dalam siklus pertama, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan dari penelitian ini, di mana pencapaian yang belum optimal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal lafal, intonasi, dan kelancaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode SAS memberikan dasar yang kuat, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam keterampilan membaca permulaan.

Pembahasan ini didasarkan pada teori Khalifah, (2020), Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan struktur bahasa dengan aktivitas membaca. struktural analitik sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran yang memadukan antara struktur bahasa dengan kegiatan membaca.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2021), metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Metode SAS ini dirancang untuk membantu siswa, khususnya anak-anak, dalam mempelajari keterampilan membaca melalui tiga tahapan yang saling terkait, yaitu tahap analitik, tahap struktural, dan tahap sintetik. Pada tahap pertama, analitik, siswa diajarkan untuk mengenali bunyi huruf secara terpisah atau individual, yang menjadi dasar penting dalam memahami suara huruf. Kemudian, pada tahap struktural, siswa dilatih untuk mengenali konsonan dan vokal yang bergabung membentuk suku kata, sehingga mereka mulai memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf dalam kata-kata. Tahap terakhir, sintetik, mengajarkan siswa untuk menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh dan dapat dibaca dengan lancar. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap dan sistematis, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka (Khairunnisa, 2022).

Menurut Halimah (2014), metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pemisahan kata menjadi suku kata, pengenalan dan penggabungan fonem, serta sintesis kata. Tahap pertama adalah memecah kata menjadi suku kata, di mana siswa belajar untuk membedakan vokal dan konsonan serta memahami aturan pengucapan pada suku kata tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dkk. (2022), yang menyatakan bahwa pada tahap ini siswa dilatih untuk memahami bagaimana suku kata membentuk sebuah kata dan cara pengucapannya. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) telah digunakan secara luas di Indonesia sebagai salah satu metode pembelajaran membaca, yang mengajarkan anak untuk memecah kata menjadi bagian-bagian kecil, kemudian menyatukan kembali bagian-bagian tersebut untuk membentuk kata yang utuh. Metode ini efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan mengajarkan keterampilan dasar seperti mengenal huruf dan membaca suku kata. Meskipun demikian, meskipun metode SAS cukup bermanfaat, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, yang menandakan bahwa ada tantangan tersendiri dalam penerapannya di kelas.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca telah banyak diteliti di Indonesia, dengan hasil yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2022) juga membuktikan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan, terutama dalam memahami struktur dan makna kalimat. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami hubungan antar bagian kalimat dan maknanya. Penerapan metode ini pada siswa kelas 1 UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli juga memberikan hasil yang menggembirakan. Pada siklus pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 siswa (71,42%) tidak mencapai standar ketuntasan, sedangkan 8 siswa (28,57%) berhasil. Karena hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 70%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus kedua, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, dengan hanya 5 siswa (17,85%) yang tidak tuntas, sementara 23 siswa (82,14%) berhasil mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah pada siklus pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan pertolongan-Nya yang tiada terhingga, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis juga ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini. Setiap bimbingan, dukungan, dan bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan peran yang sangat berarti dalam kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Tanpa dukungan tersebut, penulis tidak akan dapat mencapai hasil yang optimal seperti yang ada saat ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas 1 UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan, yakni sebesar 28,57%, yang ditandai dengan 8 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dari total 28 siswa di kelas. Selanjutnya, pada siklus II, pencapaian ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 82,14%, dengan 23 siswa yang berhasil tuntas dari 28 siswa yang ada. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Saran

1. Bagi Guru

Untuk membuat proses belajar menjadi lebih signifikan dan berpusat pada siswa, guru diharapkan untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif saat memilih dan menentukan metode dan model pembelajaran.

2. Bagi siswa,

Siswa harus aktif dan terlibat dalam semua proses belajar mengajar, terutama saat mempelajari Teknik struktur analitis sintesis.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian tambahan terkait dengan pembelajaran khususnya menggunakan metode struktural analitik sintetik instrument penelitian dalam pembelajaran yang lebih baik sehingga keterampilan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Suprpti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.
- Amalia, R., & Kurniawan, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(2), 140–143.
- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). *Penggunaan Metode*

SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan The Using of SAS Method Assisted by Letter Card Media to Improve Beginning Reading Skills.

- Ardyanti, T. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Menggunakan Metode SAS. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1928–1933.
- Dewi, O. S., Subarkah, I., & Rinawati, A. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitiksintetik) untuk Mengatasi Kesulitan Membacapada Siswa Kelas I MI Ma'arif Jatimulyo. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 403–409.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 184–190.
- Hidayah, N. N. (2016). Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016. *Terampil*, 3(1), 85–102. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1331>
- Inawati, D. B. (2021). *PENGARUH METODE STRUKTUR ANALITIK SINTESIS (SAS) BERBANTU MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI NGASINAN*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Khairunnisa, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode SAS di RA Hidaayatushshibyaan Cikarang Barat*. Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran-STAI Bani Saleh, 1(1), 17–35.
- Khalifah, U. M. I. (2020). *Penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Jember.
- Marlena, F. (2019). *Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 100 Seluma*. IAIN BENGKULU.
- Muriani, Y., MS, Z., & Suseno, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 1–16.
- Nurani, G. C. (2022). Penggunaan Metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Nubin Smart Journal*, 2(2), 113–122.
- Sari, R. M., Armariena, D. N., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(2), 101–105.
- Sessioni, L. A. (2019). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Silfiyah, A., Ghufon, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3142–3149.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD (p. 1.3)*. Jakarta: Universitas Terbuka. Retrieved from [Http://Www. Pustaka. Ut. Ac. Id/Lib/Wp-Content/Uploads/Pdfmk/PDGK4403-M1. Pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/Pdfmk/PDGK4403-M1.Pdf).
- Wardiyati, H. (2019). PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH. *PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(September), 1083–1091.